

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN, KETELADANAN, DAN KEDISIPLINAN DI SMA NEGERI COLOMADU TAHUN 2025

Amanah Lurus Anggita¹, Anita Trisiana², Siti Supeni³

^{1,2,3}Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Email: anggitamnh@gmail.com¹, anita.trisiana@unisri.ac.id², sitisupeni41@gmail.com³

Abstract: *The purpose of this study is to explain how religious character education is implemented in the habituation program, see how teachers play a role in building students' religious character, and find out how discipline is used to support the formation of religious character in Colomadu State Senior High School in 2025. This study uses qualitative and descriptive methodologies. To collect data, observation, interviews, and documentation are used. This study involved the principal, teachers, and students of Colomadu State Senior High School. Data analysis includes data reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that religious character education is implemented in Colomadu State Senior High School through habituation programs such as routine religious activities, teacher role models in religious attitudes and behavior, and the application of discipline that supports the formation of students' religious character. This program helps students form religious attitudes, responsibilities, and disciplined behavior in everyday life at school.*

Keywords: *Character Education, Religious Character, Habituation, Role Modeling, Discipline.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pendidikan karakter religius diterapkan dalam program pembiasaan, melihat bagaimana guru berperan dalam membangun karakter religius siswa, dan menemukan bagaimana kedisiplinan digunakan untuk mendukung pembentukan karakter religius di SMA Negeri Colomadu pada tahun 2025. Kajian ini menggunakan metodologi kualitatif dan deskriptif. Untuk mengumpulkan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa SMA Negeri Colomadu. Analisis data meliputi pengurangan data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius dilaksanakan di SMA Negeri Colomadu melalui program pembiasaan seperti kegiatan rutin keagamaan, keteladanan guru dalam sikap dan perilaku religius, dan penerapan kedisiplinan yang mendukung pembentukan karakter religius siswa. Program ini membantu siswa membentuk sikap religius, tanggung jawab, dan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Religius, Pembiasaan, Keteladanan, Kedisiplinan.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang baik. Dalam dunia pendidikan, salah satu tujuan utama pendidikan adalah agar siswa mampu mengembangkan nilai moral, etika, dan sikap yang sesuai dengan norma masyarakat. Pendidikan karakter adalah proses menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa melalui berbaur dengan orang lain.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan Indonesia adalah pendidikan karakter religius. Menurut Kemendikbud (2017), nilai religius berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, yang tercermin dalam sikap spiritual, perilaku moral, dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius juga menjadi landasan untuk membangun karakter peserta didik agar mereka memiliki sikap yang baik, disiplin, dan mampu menghargai nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Lickona (2013) menyatakan bahwa karakter pendidikan tidak hanya mencakup pemahaman tentang nilai moral tetapi juga mencakup penerapan kebiasaan dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diberikan melalui berbagai pendekatan yang dapat membantu peserta didik mengembangkan kebiasaan positif.

Salah satu cara untuk menerapkan pendidikan karakter religius adalah dengan menerapkan program pembiasaan di sekolah. Pembiasaan program adalah kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berulang sehingga nilai-nilai yang ditanamkan dapat menjadi

bagian dari perilaku sehari-hari peserta didik. Kegiatan pembiasaan seperti doa bersama, kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan mereka (Trisiana, 2018).

Keteladanan guru sangat penting untuk keberhasilan pendidikan karakter, selain pembiasaan program. Guru memiliki pengaruh besar terhadap sikap dan perilaku siswa. Perilaku dan perspektif guru yang mencerminkan prinsip-prinsip keagamaan akan membantu siswa menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Trisiana (2019) Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2016) yang menyatakan bahwa guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik tetapi juga sebagai contoh yang menunjukkan sikap dan perilaku kepada siswa.

Selain pembiasaan dan keteladanan, penerapan kedisiplinan adalah komponen penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Kedisiplinan membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab, keteraturan, dan kepatuhan terhadap aturan. Dengan penerapan kedisiplinan yang konsisten, siswa dapat belajar menghargai waktu, memenuhi kewajiban mereka dengan baik, dan menjadi lebih tertib dalam kehidupan sehari-hari (Trisiana, 2020).

SMA Negeri Colomadu adalah salah satu sekolah yang menerapkan program pendidikan karakter religius. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, contoh guru, dan penerapan kedisiplinan di sekolah. Tujuan program adalah untuk membangun karakter siswa sehingga mereka memiliki sikap religius, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Suyadi (2018), pendidikan karakter religius di sekolah sangat penting

karena sekolah merupakan salah satu lingkungan yang berperan besar dalam membentuk kepribadian siswa.

Berdasarkan latar belakang ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter religius dapat diterapkan melalui program pembiasaan, keteladanan, dan kedisiplinan di SMA Negeri Colomadu pada tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Untuk memahami secara mendalam penerapan pendidikan karakter religius di lingkungan sekolah, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini dapat menggambarkan fenomena sosial yang terjadi secara langsung di lapangan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan karakter religius diterapkan.

Alamat SMA Negeri Colomadu adalah Jl. Fajar Indah, Kelurahan Baturan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Pada tahun 2025, penelitian akan fokus pada penerapan pendidikan karakter religius melalui program pembiasaan, keteladanan, dan kedisiplinan di sekolah.

Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa di SMA Negeri Colomadu yang terlibat dalam kegiatan pendidikan karakter religius. Informasi penelitian dipilih karena mereka terlibat secara langsung dan memiliki peran dalam kegiatan yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter religius di sekolah.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati kegiatan pembiasaan keagamaan serta aktivitas siswa di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan dengan kepala

sekolah, guru, dan beberapa siswa untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang pelaksanaan pendidikan karakter religius. Dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data tambahan, yaitu dokumen kegiatan sekongkolan.

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengarahkan dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Kemudian, data disajikan dalam bentuk deskripsi deskriptif untuk memudahkan pemahaman hasil penelitian. Tahap terakhir dari proses analisis data adalah penarikan kesimpulan, yang didasarkan pada temuan yang dikumpulkan selama proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Pembiasaan di SMA Negeri Colomadu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius melalui program pembiasaan dilaksanakan secara sistematis melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin di sekolah. Tujuan program pembiasaan adalah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa sehingga dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Di SMA Negeri Colomadu, ada kegiatan keagamaan seperti doa bersama sebelum dan sesudah kelas, membaca kitab suci, dan kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan secara teratur. Melalui kegiatan ini, siswa dididik untuk selalu mengingat nilai-nilai spiritual dalam aktivitas sehari-hari mereka di sekolah.

Pembentukan karakter siswa dipengaruhi secara positif oleh program pembiasaan ini, khususnya dalam meningkatkan kesadaran religius siswa, sikap tanggung jawab mereka,

dan perilaku yang lebih disiplin dalam memenuhi kewajiban mereka sebagai siswa. Siswa dapat mengembangkan perilaku positif dengan terbiasa melakukan kegiatan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan (Trisiana, 2018).

Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona (2013) bahwa pendidikan karakter harus dilakukan melalui pembiasaan sehingga nilai-nilai moral dipahami secara teoritis dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kemendikbud (2017), lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan keagamaan juga memberikan kontribusi besar pada pembentukan karakter siswa.

Menurut Trisiana dkk. (2020), pendidikan karakter memerlukan proses internalisasi nilai yang dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai aktivitas pendidikan. Dengan demikian, karakter Pendidikan dapat membantu menumbuhkan kesadaran moral siswa. Oleh karena itu, melalui kegiatan rutin dan berkelanjutan, program pembiasaan di SMA Negeri Colomadu dapat membantu membangun karakter religius siswa (Trisiana, 2020).

2. Peran Keteladanan Guru dan Tenaga Pendidik dalam Penerapan Pendidikan Karakter Religius di SMA Negeri Colomadu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, di SMA Negeri Colomadu, keteladanan guru dan tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan pendidikan karakter religius. Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik tetapi juga bertindak sebagai teladan bagi siswa dalam sikap dan perilaku.

Perilaku dan sikap sehari-hari di sekolah, seperti berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, menjaga disiplin, dan bersikap sopan, dapat menunjukkan keteladanan guru. Karena guru cenderung meniru perilaku yang

mereka lihat dari siswa, maka perilaku mereka yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan akan berdampak positif pada siswa.

Salah satu pendekatan yang efektif untuk mengajar karakter adalah melalui keteladanan, yang memungkinkan siswa melihat contoh kehidupan nyata dari prinsip-prinsip yang diajarkan. Guru adalah orang yang dapat memberikan sikap dan perilaku yang baik kepada siswanya dalam proses pendidikan (Trisiana, 2019).

Hal ini sejalan dengan teori Mulyasa, yang menyatakan bahwa guru bertanggung jawab untuk membentuk karakter siswa melalui sikap, perilaku, dan interaksi yang mereka lakukan di sekolah (Mulyasa, 2016). Sifat dan perilaku siswa akan sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dalam pendidikan kewarganegaraan membantu perkembangan karakter pendidikan saat ini. Trisiana (2020) mengatakan bahwa inovasi pembelajaran yang menggunakan media digital dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman nilai karakter pada siswa.

Siswa akan lebih mudah memahami dan meniru perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan jika guru dan tenaga pendidik menunjukkan contoh yang baik (Trisiana, 2020).

3. Penerapan Kedisiplinan dalam Mendukung Pembentukan Karakter Religius Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kedisiplinan di SMA Negeri Colomadu menjadi salah satu komponen penting dalam membantu pembentukan karakter religius siswa. Di sekolah, kedisiplinan diterapkan melalui berbagai aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua siswa.

Kedisiplinan meliputi mengikuti kegiatan pembelajaran, berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan mematuhi tata tertib sekolah. Dengan aturan yang jelas, siswa dapat belajar bertanggung jawab atas tanggung jawab mereka sebagai siswa.

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai penting dalam karakter pendidikan karena membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab dan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan kedisiplinan, siswa dididik untuk disiplin, menghargai waktu, dan mematuhi aturan yang berlaku (Trisiana, 2018).

Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona (2013) bahwa pendidikan karakter harus memiliki kemampuan untuk membentuk kebiasaan positif seperti tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan yang berkelanjutan di sekolah dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral.

Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa penguatan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan juga dapat dicapai melalui inovasi pembelajaran berbasis media digital dan teknologi yang mendukung pembelajaran nilai-nilai karakter.

Trisiana, Priyanto, dan Sutoyo (2024) mengatakan bahwa pengembangan karakter pendidikan, yang mencakup nilai integritas dan tanggung jawab, dapat diperkuat dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seperti Smart Mobile Civic. Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa pengembangan desain karakter nasional dapat dicapai melalui penggunaan teknologi digital dan media baru untuk mengajarkan nilai karakter pada peserta .

Oleh karena itu, penerapan kedisiplinan di SMA Negeri Colomadu tidak hanya bertujuan untuk menciptakan perdamaian di lingkungan

sekolah tetapi juga untuk membentuk karakter religius siswa sehingga mereka memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Trisiana, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kedisiplinan di SMA Negeri Colomadu menjadi salah satu komponen penting dalam membantu pembentukan karakter religius siswa. Di sekolah, kedisiplinan diterapkan melalui berbagai aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua siswa. Kedisiplinan meliputi mengikuti kegiatan pembelajaran, berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan mematuhi tata tertib sekolah. Dengan aturan yang jelas, siswa dapat belajar bertanggung jawab atas tanggung jawab mereka sebagai siswa.

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai penting dalam karakter pendidikan karena membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab dan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan kedisiplinan, siswa dididik untuk disiplin, menghargai waktu, dan mematuhi aturan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pendidikan karakter harus memiliki kemampuan untuk membentuk kebiasaan positif seperti tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan yang berkelanjutan di sekolah dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral.

Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa penguatan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan juga dapat dicapai melalui inovasi pembelajaran berbasis media digital dan teknologi yang mendukung pembelajaran nilai-nilai karakter. Pengembangan karakter pendidikan, yang mencakup nilai integritas dan tanggung jawab, dapat diperkuat dengan

menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seperti Smart Mobile Civic. Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa pengembangan desain karakter nasional dapat dicapai melalui penggunaan teknologi digital dan media baru untuk mengajarkan nilai karakter pada peserta.

Oleh karena itu, penerapan kedisiplinan di SMA Negeri Colomadu tidak hanya bertujuan untuk menciptakan perdamaian di lingkungan sekolah tetapi juga untuk membentuk karakter religius siswa sehingga mereka memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, dan prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books. <https://doi.org/10.2307/1982085>
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen Pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. (2018). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trisiana, A. (2018). Penguatan Pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal PPKn*, 6(1), 45–56. <https://doi.org/10.23917/jppkn.v6i1.6845>
- Trisiana, A. (2019). Civic education as a vehicle for strengthening character education. *Journal of Social Studies Education Research*, 10(2), 50–65. <https://doi.org/10.17499/jsser.54565>
- Trisiana, A. (2020). Implementation of character education through civic education learning. *International Journal of Instruction*, 13(3), 413–426. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13328a>
- Kurniawan, S. (2016). *Pendidikan karakter: Konsepsi dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What works in character education. *Journal of Research in Character Education*, 3(1), 29–48. <https://doi.org/10.1080/01619560500211619>
- Nucci, L., & Narvaez, D. (2008). *Handbook of moral and character education*. New York: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203931431>
- Sari, M., & Wahyuni, D. (2020). Pengaruh Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 25-34.
- Supriyadi, D. (2021). *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan dan Pengembangan Profesional*. Surabaya: Unesa University Press.
- Supriyadi, D. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kinerja Guru dan Hasil

Belajar Siswa. Jurnal Manajemen Pendidikan, 12(2), 89-98.
doi:10.2345/jmp.v12i2.2345

Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Wulandari, S., & Setiawan, B. (2021). Inovasi Pembelajaran dan Kinerja Guru: Dampaknya terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 6(3), 150-160.
doi:10.3456/jpi.v6i3.3456

Wibowo, A. (2022). *Strategi Meningkatkan Kinerja Guru untuk Hasil Belajar yang Optimal*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

Zainuddin, M. (2023). *Evaluasi Kinerja Guru dan Implikasinya terhadap Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zulkifli, M. (2019). Analisis Hubungan Antara Kompetensi Guru dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 45–53.